

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembahasan dari berbagai teori literatur yang mendukung penelitian ini, mengenai “Peran Professional Learning Community terhadap Peningkatan *Professional Learning Community*”, yang telah penulis tarik kesimpulan, sebagai berikut.

5.1.1 Kebijakan Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Kebijakan yang diterapkan di sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan dengan:

- a. Melaksanakan program rutin diantaranya adalah *In House Training* (IHT), *workshop*, pembinaan dari pengawas dan pelatihan yang berkaitan dengan kebijakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
- b. Dalam program sekolah penggerak yang menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), SMA Negeri 8 Bandung mengaplikasikan IKM Mandiri yaitu Mandiri Belajar.
- c. Kegiatan profesional guru sekolah dibantu oleh komite pembelajaran, dalam bentuk komunitas praktisi dan MGMP.
- d. Setiap guru diharuskan terlibat aktif dalam komunitas sekolah dalam hal ini adalah MGMP dan komunitas praktisi sekolah yang merupakan komunitas belajar dalam sekolah.

5.1.2 Persepsi kepala sekolah mengenai Professional Learning Community

Kepala sekolah memiliki persepsi bahwa *Professional Learning Community* atau komunitas belajar belajar profesional mengacu kepada MGMP dan di kurikulum merdeka merupakan bentuk dari komunitas praktisi. Dibentuknya komunitas praktisi bertujuan mengakomodir kegiatan guru mata pelajaran dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka.

Budaya yang diperlukan dalam *Professional Learning Community* (PLC) yaitu peran pemimpin sekolah untuk kepemimpinan instruksional untuk memfasilitasi budaya komunitas pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam *Professional Learning Community*

a. *Fasilitator*

Kepala sekolah berperan dalam keberlangsungan kegiatan komunitas, dimana kepala sekolah senantiasa memfasilitasi, dan memberikan akses untuk keberlangsungan kegiatan komunitas pembelajar di dalam dan luar sekolah

b. *Supporter*

Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan komunitas pembelajar di dalam dan di luar sekolah baik tingkat Kota, Provinsi dan Nasional.

c. *Observer dan Evaluator*

Kepala sekolah berperan dalam perencanaan, pembentukan struktur dan mengevaluasi kegiatan. Memeriksa, mengevaluasi administrasi kegiatan komunitas.

5.1.3 Persepsi guru mengenai *Professional Learning Community*

Persepsi guru mengenai kegiatan *Professional Learning Community* (PLC) di sekolah menengah lebih merujuk kepada kegiatan yang terbentuk dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Professional Learning Community* dipahami sebagai wadah untuk bertukar wawasan, informasi, bertukar pengalaman antar guru dengan berinteraksi secara rutin untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri.

5.1.4 Perencanaan, Pengorganisasian dan Pelaksanaan *Professional Learning Community*

a. *Perencanaan Professional Learning Community*

Perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, diawali dengan penetapan ketua untuk setiap MGMP oleh Kepala Sekolah. Dalam merencanakan kegiatan, dilakukan pertimbangan dan diskusi meliputi penetapan Sekretaris dan Bendahara dalam lingkup MGMP, selanjutnya diadakan rapat untuk menyusun perencanaan program kegiatan tahunan, jadwal pertemuan, dan topik bahasan yang akan dikaji bersama. Kebutuhan pengembangan guru dan kebutuhan sekolah didiskusikan dan direncanakan berdasarkan refleksi diri. Adapun program kerja tahunan memiliki program strategis yang menjadi prioritas diantaranya memotivasi guru untuk bergabung dan aktif dalam setiap kegiatan.

Beberapa rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) *Sharing* dan diskusi dalam pertemuan bulanan MGMP
 - 2) Pelatihan dan *workshop*
 - 3) Lesson Study
 - 4) Pembinaan dan pelaksanaan Olimpiade
- b. Pengorganisasian *Profesional Learning Community*
- 1) Bentuk dari komunitas profesional di sekolah penggerak merupakan komunitas belajar dalam sekolah. Komunitas belajar dalam sekolah dibentuk dengan adanya tim komite pembelajaran dan komunitas praktisi. Komite pembelajaran merupakan tim yang dibentuk oleh sekolah terdiri atas pengawas sekolah, kepala sekolah, koordinator dan anggota.
 - 2) Komite pembelajaran membentuk komunitas praktisi yang beranggotakan guru BK dan koordinator guru MGMP guna untuk mengembangkan dan meluaskan informasi kepada seluruh guru di sekolah.
 - 3) Kegiatan komunitas praktisi hampir sama seperti halnya kegiatan MGMP dan pembahasan lebih focus kepada kurikulum merdeka dan kegiatan sekolah penggerak.
- c. Pelaksanaan *Profesional Learning Community*
- 1) Kegiatan komunitas praktisi didampingi oleh komite pembelajar. Dalam proses pelaksanaan kegiatan komunitas, terdapat dua bentuk kegiatan yaitu guru saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka secara formal dan informal yang melibatkan proses kolaboratif dan berbagi praktik.
 - 2) Kegiatan kolaborasi dilakukan oleh guru misalnya dalam membuat media pembelajaran, program, proyek yang dapat dilakukan dengan sesama guru mata pelajaran maupun dengan lintas mata pelajaran. Indonesia. Kegiatan kolaborasi ini sudah lama dilakukan di sekolah ini. Selain berkolaborasi dengan sesama guru serumpun, bentuk kolaborasi juga dilakukan dengan pihak luar sekolah dengan mendatangkan mentor sebagai informan dari luar.

3) Kegiatan berbagi praktik

Kegiatan berbagi praktik yang dilakukan oleh komite pembelajaran saling berbagi praktik dan menjadi narasumber praktik baik. Ilmu dan informasi yang didapatkan dari pelatihan, pengembangan diri, hasil karya yang dibuat dibagikan dalam bentuk diskusi, modul, seminar dan portofolio untuk dilingkup sekolah dan luar sekolah.

4) Pengawasan Kegiatan *Professional Learning Community*

Pengawasan kegiatan *Professional Learning Community* dilakukan oleh bagian kurikulum, komite pembelajaran dan Tim Pengembang Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang juga memonitoring perkembangan dari guru, pengembangan diri dari guru dan pengembangan sekolah.

5) Evaluasi Kegiatan *Professional Learning Community*

Bentuk evaluasi yang dilakukan terkait kegiatan *Professional Learning Community* dalam bentuk dokumen laporan dan diskusi bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan Tim Pengembang Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS).

5.1.5 Kontribusi *Professional Learning Community* terhadap peningkatan profesionalisme guru

Dalam kegiatan PLC terjadi proses pembelajaran dan kolaborasi antar guru yang berdampak pada profesionalisme guru, diantaranya :

- a) Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya, saling memberikan apresiasi untuk meningkatkan peluang belajar dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan.
- b) Guru belajar keahlian intruksional secara terus menerus satu sama lain, langsung melalui *co-teaching praktek*, refleksi bersama dan mengembangkan potensi bersama-sama.
- c) Program kerja dari *Professional Learning Community* yang dilaksanakan di sekolah yang dinilai berdampak terhadap profesionalisme para guru yaitu *sharing* atau diskusi, *workshop*, seminar, *In House Training* yang berhubungan dengan kurikulum.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, ada beberapa implikasi yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Kebijakan sekolah yang dilakukan melalui analisis kebutuhan guru dan peserta didik akan memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru untuk menjalankan program prioritas profesionalisme guru.
- b. Persepsi yang baik dari kepala sekolah terhadap *Professional Learning Community* menjadi awal dalam perencanaan program kegiatan komunitas dan kepala sekolah dapat berperan mendukung perkembangan guru.
- c. Persepsi dari guru sebagai anggota komunitas merupakan unsur penting sehingga guru dapat memaksimalkan tugas dan tanggung jawabnya untuk terus memperbaharui diri secara berkelanjutan sehingga profesionalisme guru senantiasa meningkat.
- d. Implementasi manajemen kegiatan *Professional Learning Community* yang baik akan membentuk komunitas yang adaptif melalui perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang terarah, evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan sehingga hambatan dalam kegiatan *Professional Learning Community* dapat teratasi.
- e. Program kegiatan *Professional Learning Community* yang berjalan di SMA Negeri 8 Bandung dapat memberikan dukungan kepada guru SMA Negeri 8 Bandung dalam peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan prestasi siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka akan ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan, diantaranya :

1. Sekolah
 - a. Sekolah memberikan kebijakan yang memberikan wadah dan pemahaman baru kepada semua guru sehingga guru bisa dengan mandiri mengembangkan kapasitas dirinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

b. Sekolah diharapkan selalu mengaktualisasi prinsip PLC yaitu focus kepada peningkatan prestasi siswa, budaya kolaborasi guru, budaya berbagi praktik dan komitmen guru untuk selalu *upgrade* diri.

2. Guru

Dalam implementasi program *Professional Learning Community* guru dapat mendokumentasikan rencana tindak lanjut agar memperoleh dan memudahkan pengontrolan dalam pelaksanaan program sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini secara umum hanya menganalisis peran *Professional Learning Community* terhadap professionalism guru di sekolah menengah, penelitian selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan aspek lain.